



**MEMBACA FENOMENA PERANTAUAN DI DESA KAWELA
DALAM TERANG KISAH ANAK YANG HILANG**

LUKAS 15:11-32

(Sebuah Studi Perbandingan)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

METODIUS TEDUN LAMUDA

NPM: 18. 75. 6397

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : **Methodius Tedun Lamuda**
2. Npm : **18.75.6397**
3. Judul : **Membaca Fenomena Perantauan Di Desa Kawela Dalam Terang Kisah Anak Yang Hilang Lukas 15:11-32 (Sebuah Studi Perbandingan)**

4. Pembimbing:

1. **Dr. Philipus Ola Daen**
(Penanggung Jawab)
2. **Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic**
3. **Simeon Bera Muda, Drs., Lic**


:

:

:

5. Tanggal Diterima

: **3 Juni 2021**
:

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

13 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic
2. Simeon Bera Muda, Drs., Lic
3. Dr. Philipus Ola Daen


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Methodius Tedun Lamuda

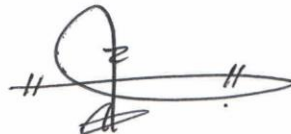
NPM : 18.75.6397

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 19 Mei 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'M' followed by a horizontal line with a small flourish underneath.

Methodius Tedun Lamuda

KATA PENGANTAR

Merantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan konteks hidup masyarakat Flores Timur pada umumnya dan masyarakat Kawela pada khususnya. Merantau menjadi suatu kebiasaan atau dapat dikatakan sebagai sesuatu yang membudaya dalam kehidupan orang Kawela. Mereka juga punya alasan tersendiri untuk merantau. Di tanah perantauan mereka melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang hendak dicapai berdasarkan intensi dari perantau tersebut. Mereka merantau dengan suatu harapan bahwa mereka dapat kembali ke kampung halaman sebagai seorang ‘pemenang’ yang telah berjuang dengan ‘darah’ dan air mata di rantau.

Perantauan yang dilakukan oleh masyarakat Kawela berpegang teguh pada orientasi awal yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar semakin baik. Motivasi dasar pergi ke tanah rantau adalah untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan bekerja dan mengumpulkan uang. Bagi masyarakat Kawela, aktivitas perantauan sudah menjadi budaya lama yang sangat sulit untuk ditinggalkan dari satu generasi ke generasi yang lain, bahkan sulit untuk dihilangkan dari situasi kehidupan budaya setempat. Masyarakat selalu beranggapan bahwa, dengan pergi ke tanah rantau kehidupan mereka lebih bahagia dan membawa mereka pada kesuksesan.

Tanpa disadari bahwa banyak perantau tidak memperoleh kesuksesan di tanah rantau. Motivasi awal untuk mengubah nasib keluarga di tanah rantau menjadi hilang karena mereka lebih tertarik dengan gaya hidup mewah dan hidup berfoya-foya. Model perantauan seperti ini memiliki kesamaan seperti si bungsu yang pergi negeri yang jauh dalam Lukas 15:11-32. Kisah perantauan yang dilakukan oleh si bungsu sejatinya menjadi sebuah momen refleksi bagi masyarakat Kawela ketika mengadu nasib di tanah perantauan. Dalam tulisan ini, penulis mengharapkan agar nilai-nilai biblis yang ada dalam kisah perantauan si bungsu dapat diimplementasikan dalam aktivitas perantauan masyarakat Kawela.

Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Allah, karya akhir ini tidak bisa diselesaikan. Berkat dan rahmat Tuhan merupakan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Karena itu, penulis pertama-tama

menghaturkan puji dan syukur kepada Allah atas berkat dan bimbingan-Nya terhadap penulisan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar S. Fill., Lic yang dengan setia membimbing, mengoreksi dan memberi masukan berarti selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa bimbingan, koreksi dan masukan darinya karya akhir ini tidak bisa diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Simeon Bera Muda Drs., Lic yang di sela-sela kesibukannya berkenan menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan menyempurnakan karya akhir ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan lembaga pembinaan calon imam diosesan Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini. Dari hati yang terdalam, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua (Kristoforus Noe dan Khatarina Pute Tukan) serta saudara-saudariku (Karto Lamuda, Henny Lamuda, Marianus Lamuda dan Serly Lamuda) yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat, kenalan, serta semua pihak yang dengan cara mereka sendiri telah mendukung penulis selama proses penulisan skripsi.

Pada akhirnya, seperti kata pepatah “tak ada gading tak retak”, penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Ritapiret, 19 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Methodius Tedun Lamuda, 18.75.6397. **MEMBACA FENOMENA PERANTAUAN DI DESA KAWELA DALAM TERANG KISAH ANAK YANG HILANG LUKAS 15:11-32.** Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan makna perantauan menurut masyarakat Kawela, (2) menjelaskan makna teologis perantauan yang dialami oleh si bungsu ke negeri yang jauh dan relevansinya bagi perantauan masyarakat Kawela. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan. Metode ini didukung dengan sejumlah metode lain seperti metode wawancara, pengambilan data di lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan dan pihak gereja. Melalui sejumlah metode ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap makna perantauan menurut masyarakat Kawela serta dampak sosial-budaya dan sebab-sebab terjadinya perantauan. Peneliti juga menggunakan metode kepustakaan untuk mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang arti perantauan pada umumnya, tipe-tipe perantauan, faktor-faktor penyebab perantauan, dampak perantauan, tujuan perantauan, gambaran umum Injil Lukas, kajian eksegetis Injil Lukas 15:11-32 dan kajian reflektif kisah si bungsu bagi perantauan masyarakat Kawela. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia zaman ini dengan pelbagai macam tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu alternatif yang dapat digunakan masyarakat Kawela untuk menjawab tuntutan tersebut adalah melalui perantauan. Perantauan sering ditandai dengan proses perpindahan manusia dari satu daerah ke daerah yang lain. Perantau menjadi salah satu upaya untuk mencari nafkah di luar daerah agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks masyarakat Kawela, perantauan dimaknai sebagai suatu usaha untuk memperbaiki tatanan ekonomi keluarga agar semakin baik serta mengatasi pelbagai tuntutan sosial-budaya yang ada. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa perantauan juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

Problem perantauan ini harus menjadi tanggung jawab bersama. Penulis meyakini bahwa, salah satu solusi yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan ini ialah dengan belajar dari kisah perantauan si bungsu dalam Injil Lukas. Perantauan tidak selamanya mendatangkan kesuksesan tetapi juga mendatangkan duka dan derita bagi keluarga. Model perantauan yang dialami oleh si bungsu di negeri yang jauh merupakan model perantauan yang senantiasa berada di bawah kehendak dan penyertaan Tuhan sendiri. Model perantauan ini seharusnya menjadi model perantauan yang diterapkan oleh masyarakat Kawela. Perantauan yang dialami oleh si bungsu tidak jauh beda dengan perantauan yang dialami oleh masyarakat Kawela. Orientasi awal yang diambil oleh masyarakat Kawela untuk

pergi ke tanah rantau dilandasi oleh suatu motivasi untuk mengubah kebutuhan hidup dan kebahagiaan keluarga. Namun perantauan ini juga tidak terlepas dari rencana dan kehendak Tuhan sendiri. Oleh karena itu, semua nilai teologis dalam kisah perantauan si bungsu dijadikan sebagai nilai perjuangan masyarakat Kawela ketika berada di tanah rantau.

Kata Kunci: Masyarakat Kawela, Perantauan, keluarga, Kitab Suci, Kisah Si Bungsu.

ABSTRACT

Methodius Tedun Lamuda, 18.75.6397. **READ THE OVERSEAS PHENOMENON IN KAWELA VILLAGE IN THE LIGHT OF THE STORY OF THE LOST CHILD LUKE 15:11-32.** Bachelor's Program, Catholic Religious Theological-Philosophical Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This research aims to (1) describe and explain the meaning of overseas according to the Kawela people, (2) explain theological meaning of overseas experienced by the youngest to distant countries and their relevance to the overseas people of Kawela. The method used in this scientific work is the literature method. This method is supported by a number of other methods such as interview methods, data collection in government institutions, educational institutions and the church. Through a number of these methods, the author focused his research on the meaning of overseas according to the Kawela community as well as socio-cultural impacts and causes of overseas occurrence. Researcher also use literature methods to find and obtain information and knowledge about the meaning of overseas in general, types of overseas, factors that cause overseas, overseas impact, overseas purpose, an overview of the Gospel of Luke, an exegetical study of Luke 15:11-32 and a reflective study of the story of the youngest for the nomads of the Kawela community. Based on the results of research, it can be concluded that human life today with a variety of demands for the fulfillment of life needs. One alternative that can be used by the people of Kawela to answer these demands is through overseas. Nomads is often characterized by the process of human movement from one area to another. Nomads become one of the efforts to make a living outside the region so that humans can make ends meet. In the context of Kawela society, overseas is interpreted as an effort to improve the economic order of the family better and overcome various socio-cultural demands. However, it is undeniable that overseas can also cause various negative and unsuccessful impacts in overseas places.

This overseas problem must be a shared responsibility. The author believes that one solution that can be used to answer this problem is to learn from the story of the youngest overseas in the Gospel of Luke. Overseas does not always bring success but also brings grief and suffering to the family. The overseas model experienced by the youngest in a distant country is a overseas model that is always in carrying God's own will and participation. This overseas model should be a overseas model applied by the Kawela community. The overseas experienced by the youngest is not much different from the overseas experienced by the Kawela community. The initial orientation taken by the

Kawela people to go to the region was based on a motivation to change the needs of life and family happiness. But this overseas is also inseparable from God's own plan and will. Therefore, all theological values in the story of the youngest's overseas are used as the value of the struggle of the Kawela people when in the region.

Keywords: Kawela Society, Overseas, family, Scripture, Story of the Youngest.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	6
1.2.1 Tujuan Primer.....	6
1.2.2 Tujuan Sekunder.....	6
1.3 Metode Penulisan.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II MASYARAKAT DESA KAWELA DAN PERANTAUAN.....	9
2.1 Gambaran Umum Tentang Masyarakat Desa Kawela.....	9
2.1.1 Sejarah Desa Kawela.....	9
2.1.2 Keadaan Geografis.....	9
2.1.2.1 Batas Wilayah Desa Kawela.....	10

2.1.2.2 Luas Wilayah Desa Kawela.....	10
2.1.3 Keadaan Demografis.....	11
2.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi.....	12
2.1.5 Keadaan Sosial Dan Religius.....	14
2.2 Perantau Pada Masyarakat Kawela.....	15
2.2.1 Arti Perantau Pada Umumnya.....	15
2.2.2 Tipe-Tipe Perantauan.....	16
2.2.2.1 Tipe Perantau Musiman.....	16
2.2.2.2 Tipe Perantauan Tetap.....	17
2.2.3 Dampak Dari Perantauan	17
2.2.3.1 Dampak Positif.....	17
2.2.3.2 Dampak Negatif.....	18
2.3 Tujuan Perantauan Bagi Masyarakat Kawela.....	19
2.3.1 Mempertahankan Hidup.....	19
2.3.2 Gaya Hidup.....	20
2.3 Kesimpulan.....	21
BAB III MENGENAL INJIL LUKAS DAN KAJIAN EKSIGETIS TENTANG ANAK YANG HILANG DALAM LUKAS 15: 11-32.....	23
3.1 Gambaran Umum Injil Lukas.....	23
3.1.1 Penulis Injil Lukas.....	23
3.1.2 Sasaran Dan Tujuan Penulisan Injil Lukas	25
3.1.2.1 Sasaran penulisan.....	25
3.1.2.2 Tujuan Penulisan.....	26
3.1.3 Gagasan Teologis Injil Lukas.....	28
3.1.4 Struktur Injil Lukas Secara Umum.....	31
3.2 Kajian Eksigetis Injil Lukas.....	34
3.2.1 Si Bungsu Meminta Harta Yang Menjadi Haknya (ayat 11-12).....	34
3.2.2 Kehidupan Bungsu Di Negeri Yang Jauh (ayat 13-16).....	35
3.2.3 Pertobatan Anak Bungsu (ayat 17-21).....	38
3.2.4 Bapak Yang Baik Hati (ayat 20-24).....	39
3.2.5 Kemarahan Anak Sulung (ayat 25-32).....	40

3.3 Kesimpulan.....	41
BAB IV KISAH ANAK YANG HILANG DAN RELEVANSINYA BAGI PERANTAUAN MASYARAKAT KAWELA.....	42
4.1 Perantau: Pergi Ke Luar Daerah Ke Tanah Asing.....	42
4.2 Bekerja Mengabdikan Pada Majikan.....	44
4.3 Gaya Hidup Yang Berfoya-Foya.....	46
4.4 Kembali Pulang Ke Rumah: Upaya Membaharui Kesadaran Dan Tanggungjawab Dalam Merantau.....	48
4.4.1 Ingat Akan Rumah: Kesadaran Untuk Kembali Pulang Setelah Merantau.....	48
4.4.2 Bekerja Dan Membangun Ajaran Hidup Hemat	50
4.4.3 Bekerja Untuk Kembali Pulang-Membangun Kesejahteraan Keluarga Dalam Bidang Pendidikan Dan Ekonomi.....	51
4.4.3.1 Kesuksesan Di Tanah Rantau.....	52
4.4.3.2 Ketidaksuksesan Di Tanah Rantau.....	54
4.4.4 Kesadaran Untuk Percaya Bahwa Allah Bapa Adalah Sumber Keselamatan.....	52
4.4.4.1 Penyertaan Tuhan Berlaku Sepanjang Waktu.....	53
4.4.4.2 Mensyukuri Anugerah Tuhan.....	54
4.4.4.3 Tuhan Bekerja Tak Kelihatan.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Usul Saran.....	58
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	58
5.2.2 Bagi Gereja.....	59
5.2.3 Bagi Keluarga Perantau.....	60
5.2.4 Bagi Para Perantau.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

